

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
KELAS IV SD N 01 PURWOHARJO**

**Oleh: Iin Purnamasari, Surya Asri Mahendra
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstract

“The effectiveness of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division toward students’ motivation and study result on learning thematic integrative in IV class of SD N 01 Purwoharjo”.

The students’ low motivation on learning thematic integrative caused by the use of unvaried learning and not uses kind of learning model that made the students felt bored. That problem make the students’ motivation became low and their score still under the KKM. From that problem, need efforts to improve the students’ motivation and students’ score. Therefore, the researcher used cooperative learning model type Student Teams Achievement Division. The statements of the problem in this research is “how is the effectiveness of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division toward students’ motivation and study result on learning thematic integrative in IV class of SD N 01 Purwoharjo?. The hypothesis in this research is “there is the effectiveness of cooperative learning model, type Student Teams Achievement Division toward students’ motivation and study result on learning thematic integrative in IV class of SD N 01 Purwoharjo. The objective of the research is to know the effectiveness of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division toward students’ motivation and study result on learning thematic integrative in IV class of SD N 01 Purwoharjo.

Type of this research is Quantitative. The experimental method was the method that used in this research. The population in this research is four grade students of SD Negeri 01 Purwoharjo. The sample was taken as many as 52 students, consists of 26 students of four A class and 26 students of four B class. Methods of data collection in this research are the test, documentation, and observation. The research design was the posttest only control group design.

Based on the result analysis of the data after getting the treatment, average score in experimental class before getting treatment was 76,5 increased to 82,4. The students learning achievement in experimental class was 88% and in control class was 69%. From the result of T-test, the researcher get $t_{test} = 2.16$ and $t_{table} = 2.00$. Therefore, $t_{test} > t_{table}$, and H_1 was accepted. Afterwards, from the calculation of learning motivation classical achievement test, experimental class 84 % and control class 78%. The conclusion is cooperative learning model type Student Teams Achievement Division effective to increase students’ motivation and study

result on learning thematic integrative in four grade students of SD N 01 Purwoharjo.

Suggestion that can be drawn from this research is a cooperative learning model should be the type of Student Teams Achievement Division can become reference in a learning strategy.

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif dikarenakan pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum menggunakan model pembelajaran sehingga menjadikan siswa bosan. Hal ini yang menjadikan motivasi belajar siswa yang rendah dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Dari permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV SD N 01 Purwoharjo?”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV SD N 01 Purwoharjo. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV SD N 01 Purwoharjo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Purwoharjo. Sampel yang diambil sebanyak 52 siswa, terdiri dari 26 siswa kelas IV A dan 26 siswa kelas IV B. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan, rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan 76,5 meningkat menjadi 82,4. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas Ekperimen 88 % dan kontrol 69 % . Dari hasil perhitungan Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,16 dan t_{tabel} sebesar 2,00. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_1 diterima. Kemudian dari perhitungan uji motivasi belajar ketuntasan klasikal motivasi kelas Ekperimen 84% dan kelas kontrol 78%. Berarti kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV SD Negeri 01Purwoharjo.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat dijadikan referensi dalam suatu strategi pembelajaran.

Kata Kunci: Kooperatif, Student team achievement development, hasil belajar

Secara eksplisit pengertian pendidikan sudah tercantum pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pentingnya pendidikan di era global ini sangat menunjang kesejahteraan masyarakat. Karena itulah pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dirasakan seluruh masyarakat baik kelas bawah menengah maupun atas.

Pentingnya pendidikan membuat pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Diketahui pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Hal yang baru terjadi yaitu perubahan Kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 bukan tanpa sebab yang tidak jelas namun perubahan kurikulum dilakukan karena adanya tuntutan zaman yang kian berubah. Implementasi Kurikulum 2013 adalah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar siswa, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Implementasi Kurikulum 2013 pada kenyataannya masih sulit diterapkan hal ini disebabkan karena guru belum menguasai penuh Kurikulum 2013 yang pada akhirnya pembelajaran dilakukan secara konvensional seperti biasanya. Akibatnya terdapat siswa yang belum paham dengan pembelajaran yang diterimanya karena masih kebingungan dengan hal-hal baru yang diajarkan secara tematik integratif. Hal tersebut ditemukan oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di kelas IV SD N 01 Purwoharjo

Berdasarkan hasil observasi di SD N 01 Purwoharjo kepada guru kelas IV mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik terintegratif ini masih sangat kurang, siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran, hasil belajar siswa pun masih rendah. SD N 01 Purwoharjo menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 namun hasil rata rata nilai ulangan harian siswa hanya mencapai nilai 72 yang hal ini dirasakan belum cukup memuaskan.

Melihat hal tersebut perlunya sebuah inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran tematik terintegratif agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, salah satu hal yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan sebuah pembelajaran kooperatif yang mampu untuk membuat siswa selain menguasai konsep juga mampu membuat siswa tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok. Dalam metode-metode ini, kerjasama di antara para siswa ditekankan melalui penghargaan dan tugas-tugas di dalam kelas dan juga penghargaan oleh guru, yang mencoba mengkomunikasikan sikap "semua untuk satu, satu untuk semua" (Slavin, 2005: 103).

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model yang mampu membuat anak termotivasi untuk belajar karena didalamnya terdapat lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Dengan adanya lima komponen tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan.

Penelitian Haroan Siregar (2012) seorang guru SMA Negeri Tanjungpura Kabupaten Langkat dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Tanjungpura Pada Pelajaran Kimia* menunjukkan penelitian yang berhasil yakni; aktivitas belajar siswa 39,67% di siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 46,48% demikian juga dengan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 71,75 dengan jumlah siswa 40 orang yang tuntas belajar sebanyak 20 orang (50,00%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,22 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 orang (80,00%). Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Tanjungpura (<http://jurnalagfi.org/>).

Penelitian Apriyanti Arifin (2011) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Materi Matriks Siswa Kelas XII IPS.2 SMA Negeri Sragi* menunjukkan hasil penelitian berhasil yakni; perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,81 dan pada siklus II sebesar 76,81 dengan ketuntasan belajar sebesar 67% pada siklus I dan 83% pada siklus II (Apriyanti Arifin, 2011).

Penelitian Agus Setyabudi (2012) dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 05 Wonosobo* menunjukkan hasil penelitian berhasil yakni; rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 75,1 menjadi 80,1 dan rata-rata kelas kontrol adalah 70,4 menjadi 72. Hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,13 > t_{tabel} = 2,00$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima (Agus Setyabudi, 2012).

Berdasarkan alasan dan penelitian relevan diatas maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan, adapun judul penelitian ini adalah "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD N 01 Purwoharjo"

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Purwoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 52 siswa. Kelas kontrol berjumlah 26 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 26 siswa. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel terikat dan variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* yang diberi simbol X dan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar tematik integratif kelas IV SD Negeri 01 Purwoharjo yang diberi simbol Y.

Penelitian dilaksanakan secara bertahap, adapun tahapan sebagai berikut: a) Tahap persiapan yang terdiri dari : 1) Melakukan observasi di SD N 01 Purwoharjo. 2) Menentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3) Menganalisis data awal pada sampel penelitian untuk diuji normalitas dan homogenitasnya. 4) Menyusun kisi kisi posttest dan lembar pengamatan motivasi siswa. 5) Menyusun instrumen tes uji coba dan lembar observasi berdasarkan kisi kisi yang telah dibuat. 6) Menyusun RPP. 7) Mengujikan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba. 8) Menganalisa data hasil uji coba instrument tes uji coba pada kelas uji coba untuk mengetahui taraf kesukatan daya pembeda validitas dan realibilitas. 9) Menentukan soal-soal yang memenuhi syarat validitas. 10) Menerapkan jadwal penelitian

Metode ini digunakan yaitu metode dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data siswa kelas IV SD N 01 Purwoharjo. Dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil lembar siswa dan lain-lain. Data dokumentasi diperoleh peneliti dari arsip hasil tes atau daftar hasil tes yang telah ada sebelum diteliti. Berdasarkan dokumentasi data tersebut peneliti memperoleh bermacam-macam informasi data, yaitu tentang catatan nama dan nomor induk siswa, aktifitas siswa, sikap siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa. Selanjutnya data tersebut dapat dijadikan strategi untuk melakukan pembelajaran berikutnya dan fungsi kontrol terhadap hasil temuan data baru selama proses penelitian berlangsung. Hasil ini selanjutnya diorganisir sehingga menjadi data pelengkap.

Metode Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan

Metode Pengamatan atau observasi dengan menggunakan Kuisisioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisisioner yang digunakan adalah jenis kuisisioner tertutup yaitu dengan menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuisisioner ini digunakan untuk menentukan tinggi motivasi belajar dari siswa, angket yang digunakan sebanyak 20 soal dan siswa hanya diminta untuk memberikan tanda (✓) pada masing masing kolom pertanyaan. Masing- masing jawaban mempunyai kriteria sangat setuju, setuju, tidak tahu, kurang setuju, tidak setuju. Hal ini digunakan untuk mengukur tinggi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (x) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan tersebut dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan tersebut dinamakan kelompok kontrol. Di bawah ini adalah gambar desain penelitiannya:

Variabel Penelitian

Kelompok	Treatment	Post-test
Eksperimen	X ₁	Y ₁
Kontrol	-	Y ₂

Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji t. Data yang diambil data kognitif siswa, yaitu data hasil belajar siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dimana kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *mind map*.

PEMBAHASAN

Peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dikarenakan model pembelajaran kooperatif ini diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV SD N 01 Purwoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest-Only Control Design*. Kelompok pertama diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional. Kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol).

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terkumpul berbagai data seperti nilai angket motivasi siswa. Pada rata-rata nilai angket motivasi siswa sebelum diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah 78. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* nilai rata-rata angket motivasi meningkat menjadi 84,15 maka hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa tidak hanya diam saja, tetapi siswa juga melakukan diskusi dan melakukan kuis. Dalam melakukan diskusi dan kuis siswa sangat antusias sekali karena di akhir pembelajaran terdapat

penghargaan individu dan penghargaan kelompok yang hal ini menyebabkan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena ingin lebih baik dari siswa dan kelompok yang lainnya.

Sedangkan untuk rata-rata nilai tes sebelum sebelum diberi perlakuan sebesar 76,50 dengan 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan 8 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,84 dengan 23 siswa yang dinyatakan tuntas dan 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Hal ini diperkuat dengan perhitungan uji t hasil belajar yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,16 > t_{tabel} = 2,00$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar ada perbedaan yang signifikan. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dikarenakan perhatian siswa dalam pembelajaran sangat tinggi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kolaborasi siswa selama proses pembelajaran.

Perbedaan yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar antara kelas yang sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* karena perbedaan perlakuan dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* bersifat *student centered*, siswa memperoleh informasi melalui belajar sambil berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berdiskusi untuk menyelesaikan persoalan sambil bermain kuis. Pada pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru bersama kelompoknya. Setiap siswa juga mempunyai kewajiban untuk memahami permasalahan untuk dapat mewakili tiap kelompoknya saat ditunjuk oleh guru agar siswa dan kelompoknya memperoleh penghargaan dari guru.

Peran peneliti hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan antara anggota kelompok, diskusi dan penyampaian pendapat. Jika siswa saat ditunjuk guru dapat menjawab pertanyaan maka siswa dan kelompoknya mendapatkan poin. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam berdiskusi. Meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa dikarenakan siswa lebih bersemangat dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diajak untuk bersaing dengan siswa lain dan kelompok lain untuk memperoleh poin dan penghargaan dari guru.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran perhatian siswa sangat baik dan siswa juga sangat antusias. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyabudi (2012) yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 05 Wonosobo. Penelitian ini menemukan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V SD Negeri 05 Wonosobo dengan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 75,1 menjadi 80,1 dan rata-rata kelas kontrol adalah 70,4 menjadi 72 kemudian dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,13 > t_{tabel} = 2,00$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Jadi dapat disampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan proses penelitian ini terdapat kekurangan diantaranya adalah dalam pembentukan kelompok. Sebagian siswa kurang setuju apabila dalam pemilihan kelompok mereka harus berpisah dengan teman dekatnya dengan alasan yang bermacam-macam (siswanya malas tidak pernah ikut mengerjakan, dan sering bermain sendiri). Akibatnya terdapat beberapa siswa dalam tiap kelompok lebih cenderung pasif (diam, tidak mau bertanya dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya) serta tidak mau berusaha untuk menggali potensi belajar mereka masing-masing, mereka cenderung mengandalkan teman satu kelompoknya yang dianggap pintar.

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV SD Negeri 01 Purwoharjo. Dengan demikian tujuan peneliti telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV SD Negeri 01 Purwoharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Purwoharjo yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji motivasi pada kelas eksperimen ketuntasan motivasi mencapai 84,15% sedangkan pada kelas kontrol ketuntasan motivasi hanya mencapai 78%.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV SD Negeri 01 Purwoharjo. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,16 > t_{tabel} = 2,00$ maka hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa uji hasil belajar signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyabudi (2012) dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 05 Wonosobo* Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Semarang*.
- Apriyanti Arifin (2011) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Materi Matriks Siswa Kelas XII IPS.2 SMA Negeri Sragi*. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Semarang*. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Semarang*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *UU NO.20 TAHUN 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Haroan Siregar (2012) dengan judul *Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Tanjungpura Pada Pelajaran Kimia*. (<http://jurnalagfi.org/>).
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> di unduh tanggal 20 november jam 21.00 WIB.
- Lapono,Nabisi,dkk.2008. *Belajar Dan Pembelajaran SD 2 SKS*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta. 2012. Pengertian Keefektifan. Putranews. blogspot.com/2013/23/-keefektifan.html?m=1. Diakses pada tanggal 23 November 2013
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Retnaningsyastuty dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Ilmiah Serta Ujian Skripsi Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PRESS.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo.

- Slametto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tim pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.